

**PENGEMBANGAN TOGA MENJADI IKON PRODUK OLEH-OLEH KHAS
WISATA LEMBAH MBENCIRANG**

Rendy Herdiano Putra

Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: rendyherdiano@gmail.com

Kun Muhammad Adi

Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945

Surabaya Email: kunmuhammad@untag-sby.ac.id

Noviatus Solehah

Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: viatusvi24@gmail.com

Florentina Virginia Bebbe gaba

Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945

Surabaya Email: taniabebhe@gmail.com

Ivan Taffarel Almeyda

Ilmu Hukum, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: ivantaffarel01@gmail.com

Anastasya Pramono

Administrasi Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: anastasya.pramono09@gmail.com

Deni Aditya

Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: clasicdeny@gmail.com

Abstrak. Desa sehat merupakan sebuah julukan untuk desa yang mengedepankan kesehatan untuk masyarakatnya. Pada umumnya desa sehat memiliki potensi sumber daya alam yang beragam yang dapat dimanfaatkan. Desa Kebontunggul merupakan salah satu wilayah yang di juluki dengan desa sehat dikarenakan desa ini memiliki potensi yang unggul pada tanaman obat keluarga (TOGA) serta memiliki potensi di bidang pariwisata, yaitu Lembah Mbencirang.

Kehadiran mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya di Desa Kebontunggul ingin mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut, dengan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini melibatkan 6 orang anggota dengan prokram kerja individu yang menysar Ibu-ibu PKK dan Pelaku UMKM untuk meembangkan TOGA, seperti daun kelor, bunga telang, kunyit, dan sebagainya. Selain itu, terdapat 3 program kerja lain yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam sektor produksi dan *branding*, seperti pelatihan pembibitan TOGA untuk menambah nilai jual, pengembangan hasil olahan toga menjadi minuman siap saji dalam bentuk bahan kering, serta pelatihan dan pendampingan desain logo dan label. Program tersebut berasal dari sub tema ekonomi kreatif dengan judul “Pengembangan TOGA Menjadi Produk Oleh-Oleh Wisata Lembah Mbencirang”. Harapan dari program kerja tersebut agar dapat memberikan manfaat baik terhadap UMKM yang ada terutama di area wisata Lembah Mbencirang.

Kata Kunci: Desa Sehat, Pengabdian, Ekonomi Kreatif

PENDAHULUAN

Latar Belakang Kegiatan

Menurut (Syardiansah, 2019) Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Program Kuliah Kerja Nyata merupakan mata kuliah intrakurikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada tiap- tiap program studi jenjang S-1^[1]. Sedangkan menurut (Perwira & Sitohang, 2022) Kuliah Kerja Nyata merupakan mata kuliah intra kurikuler yang diselenggarakan oleh akademik di seluruh perguruan tinggi yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan wawasan mahasiswa sebagai bekal hidup di masyarakat setelah lulus studi^[2].

“Pengembangan TOGA Menjadi Produk Oleh-oleh Wisata Lembah Mbenciran” merupakan Salah satu program kerja kelompok pengabdian yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk mengembangkan yang lebih maju dari potensi yang sudah. Seperti pengelolaan TOGA menjadi minuman siap saji dalam bentuk bahan kering, serta melakukan pelatihan dan pendampingan TOGA yang sudah ada dengan membuat sebuah produk baru, dan melakukan pelatihan dan pendampingan design logo dan label produk untuk meningkatkan nilai jual bagi UMKM. Selain itu, terdapat pelatihan pembibitan tanaman TOGA guna menambah nilai jual. Kegiatan tersebut beralokasikan di Desa Kebontungul.

Desa Kebontungul merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Desa tersebut telah memiliki julukan sebagai Desa Sehat dikarenakan dengan potensi yang ada di desa tersebut, yaitu potensi pada tanaman obat keluarga.

Potensi memiliki arti kemampuan dasar dari seseorang yang masih terpendam dan menunggu untuk dimunculkan menjadi kekuatan yang nyata. Dari pendapat Wiyono tersebut potensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang masih terpendam dan siap untuk diwujudkan dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan manusia itu sendiri. Sementara menurut Majdi potensi adalah kemampuan yang masih bisa di kembangkan lebih baik lagi, secara sederhana

potensi merupakan kemampuan terpendam yang masih perlu untuk dikembangkan^[3]. Desa memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata, yakni potensi alam, potensi sumber daya manusia maupun potensi budaya^[4].

TOGA adalah tanaman obat keluarga, yang dahulu disebut sebagai “Apotik Hidup”. TOGA merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di pekarangan rumah atau lingkungan rumah. Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama untuk penyakit ringan seperti demam dan batuk. Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit^[5].

Selain memiliki potensi pada tanaman obat keluarga (TOGA), Desa Kebontunggul memiliki potensi di sektor wisata yaitu Wisata Lembah Mbencirang. Wisata Lembah Mbencirang merupakan wisata berbasis alam yang terletak di Desa Kebontunggul, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Wisata Lembah Mbencirang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gajah Mada, usaha milik Pemerintah Desa Kebontunggul, sehingga fasilitas yang ada disini cukup lengkap dan terawat dengan rapi^[6]. Dalam tempat wisata tersebut terdapat Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dikelola oleh masyarakat sekitar.

Pengertian BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa menurut Permendagri No. 39 Tahun

2010 tentang BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.^[7]

Menurut (Purba, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa UMKM adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan^[8]. (Suryati, 2021)

Ikon adalah tanda yang mirip dengan obyek yang diwakilinya, ikon memiliki ciri-ciri yang dimiliki dengan apa yang dimaksudkan^[9]. Produk adalah pemahaman subyektif dari produsen atas sesuatu yang bisa ditawarkan sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemenuhan kebutuhan dan kegiatan konsumen, sesuai dengan kompetensi dan kapasitas organisasi serta daya beli pasar^[10]. Produk Ikon adalah salah satu simbol atau filosofi yang menggambarkan suatu daerah.

Berdasarkan hasil survei dan koordinasi dengan pengurus UMKM yang bernama Ibu Sadiyah. Kami menemukan beberapa masalah, temuan masalah tersebut berupa kurangnya pengetahuan para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tentang desain logo dan label

produk, banyaknya olahan toga yang masih belum diolah lebih banyak lagi serta Rumah Produksi Toga, *Green House*, dan Pujasera BUMDES telah terbengkalai selama beberapa

tahun terakhir semenjak pandemi Covid-19. Dengan adanya temuan tersebut kami memiliki program untuk merevitalisasi pembibitan tanaman TOGA di *Green House* serta melakukan pemanfaatan tanaman toga yang ada bersama warga sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan pada kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program pengabdian ini yaitu:

1. Tahap persiapan, melakukan survei produk olahan rumah produksi. Dari hasil survei ini diketahui berbagai macam makanan dan minuman hasil olahan toga, seperti Teh Daun kelor, Puding Bunga telang, Minuman herbal berbahan dasar Kunyit Putih. Olahan toga juga diolah menjadi minuman siap saji dalam bentuk bahan kering
2. Temuan permasalahan yang ditemukan di Desa Kebontunggul adalah:
 - Kurangnya pengetahuan para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mengenai *Design* logo dan label produk.
 - Pemasaran produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum berkembang.
 - Rumah Produksi Toga, *Green house*, dan Pujasera BUMDES terbengkalai selama satu tahun terakhir. Maka kami berencana melakukan revitalisasi dan melakukan pemanfaatan tanaman TOGA yang ada.

Dari situasi dan permasalahan yang didapatkan mahasiswa terhadap lokasi pengabdian. Maka dapat dihasilkan:

1. Ide, mahasiswa menemukan solusi untuk mengatasi solusi dari permasalahan yang ada, meliputi pembuatan minuman dari daun kelor, dan kunyit putih serta makanan penutup (pudding) yang diolah dari tanaman toga bunga telang serta edukasi kepada masyarakat untuk pelatihan pembibitan tanaman toga dan pelatihan desain logo dan label produk guna meningkatkan nilai jual UMKM
2. Koordinasi, setelah penemuan solusi dari permasalahan yang ada, mahasiswa melakukan koordinasi program kerja yang sudah ditentukan untuk mengadakan koordinasi sebagai bentuk dari pra-pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Kebontunggul. Dalam hal ini mahasiswa melakukan pendekatan dan koordinasi dengan Kepala Desa Kebontunggul Bapak Siandi, S.H. MM. dan ibu-ibu PKK yang nantinya akan menjadi mitra pengabdian dan sasaran audiens pelatihan program kerja mahasiswa
3. Persetujuan, dilanjutkan dengan persetujuan dari Kepala Desa Kebontunggul Bapak Siandi, S.H. MM. untuk melakukan kegiatan pengabdian, dengan menjelaskan rancangan kegiatan pengabdian dari para mahasiswa untuk memperjelas kegiatan yang akan kami laksanakan.

4. Pelaksanaan, proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang dilakukan dilapangan. Proses kegiatan ini meliputi pengolahan tanaman toga menjadi olahan minuman herbal dan makanan penutup atau camilan (pudding) yang memiliki pembaruan dari produk yang sudah ada serta pelatihan pembibitan tanaman toga dan pelatihan desain logo dan label produk
5. Laporan, hasil dan pembahasan yang didapat mahasiswa ditulis dalam bentuk laporan individu dan laporan Sub Tema dari proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Kebontunggul.

Tabel 1: Metode Pengabdian

No.	Metode Pengabdian	Kegiatan	Durasi	Jumlah Mahasiswa yang terlibat
1	Pelatihan Pembuatan The dari Daun Kelor	Dalam kegiatan ini penanggung jawab program kerja melakukan pendampingan mengenai pembuatan Teh dari Daun Kelor yang dicampur dengan jahe kepada ibu-ibu PKK yang dicampur dengan jahe.	1 jam	6 orang (semua anggota Sub Tema Ekonomi Kreatif)
2	Pelatihan Pengolahan Tanaman TOGA Bunga Telang Menjadi <i>Dessert</i> (Pudding Bunga Telang)	Dalam kegiatan ini penanggung jawab program kerja melakukan pendampingan mengenai pembuatan pudding dari telang yang di pisahkan dari kelopak dan mahkotanya, kemudian di cuci bersih, lalu direbus dengan air hingga mendidih dengan menambahkan	1 jam	6 orang (semua anggota Sub Tema Ekonomi Kreatif)

		bahan bubuk jeli,susu, dan perisa rasa untuk menambah aroma wangi dan kemudian menyaring air hasil rebusan puding, lalu ditambahkan gula dan garam sesuai selera takaran yang diinginkan dan yang terakhir dikemas dalam cup pudding plastik.		
3	Pengembangan Hasil Panen TOGA Menjadi Minuman Siap Saji Dalam Bentuk Bahan Kering	Dalam kegiatan ini penanggung jawab program kerja melakukan pengembangan hasil panen toga menjadi minuman siap saji dalam bentuk bahan kering. Selain itu pengabdian juga memberikan contoh barang yang sudah kering dan sudah di kemas.	1jam	6 orang (semua anggota Sub Tema Ekonomi Kreatif)
4	Pengolahan Kunyit Menjadi Produk Olahan KUMIS (Kunyit Madu Jeruk Nipis)	Dalam pelatihan pengolahan minuman kunyit tersebut dijelaskan tentang tata cara produksi minuman kunyit putih seperti mengupas kulitnya, kemudian mencuci bersih kunyit yang telah dikupas, lalu direbus dengan air hingga mendidih dengan menambahkan daun pandan didalamnya untuk menambah aroma wangi	1 jam	6 orang (semua anggota Sub Tema Ekonomi Kreatif)

		dan kemudian menyaring air hasil rebusan kunyit, lalu ditambahkan madu dan jeruk nipis sesuai selera dan yang terakhir dikemas dalam botol kemasan plastik.		
5	Pelatihan Pembibitan Tanaman TOGA Guna Menambah Nilai Jual	Melalui program kerja ini para Karang Taruna diberikan edukasi dan melaksanakan pelatihan mengenai proses pembibitan dan pemeliharaan tanaman TOGA. Jenis-jenis tanaman TOGA yang ditanam yaitu Jahe, Kencur, Kunyit, Lengkuas, Lavender, Kemangi, Seledri, Terong, Ketumbar, Telang.	1 jam	6 orang (semua anggota Sub Tema Ekonomi Kreatif)

6	Pelaatihan dan Pendampingan Desain Logo dan Label Produk TOGA untuk Meningkatkan Nilai Jual Bagi UMKM	Program kerja ini melaksanakan pelatihan mendesign logo dan label produk serta melakukan pendampingan menggunakan aplikasi Canva dengan sasaran ibu-ibu UMKM di Desa Kebontunggul. Dan tak lupa dalam program kerja ini menyediakan sesi diskusi yang bertujuan	1 jam	6 orang (semua anggota Sub Tema Ekonomi Kreatif)
---	---	---	-------	--

		<p>untuk berbagi pengalaman dari penanggung jawab program kerja yang terkait. Dalam program kerja ini menghasilkan luaran yang berupa karya <i>design</i>.</p>		
--	--	--	--	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat Desa Kebontunggul dilaksanakan di Balai Desa Kebontunggul (Graha Wira Saba) dan *Greenhouse* Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 12 hari yaitu dimulai pada tanggal 3 Juli 2023 sampai 14 Juli 2023. Pelaksanaan program kerja diikuti oleh pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Karang Taruna. Rincian program tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelatihan Pembuatan Teh Dari Daun Kelor



Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata yang bertema “Penguatan Ikon Kampung Berbasis Potensi Lokal” dan penulis sendiri termasuk di dalam bidang Inovasi dari 3 bidang subtema pada kegiatan pengabdian tahun ini. Kelompok bidang Inovasi sendiri memiliki judul program kerja yaitu Pelatihan Pembuatan Teh Dari Daun Kelor yang sudah dilaksanakan tanggal 05 Juli 2023. Pelaksanaan Program Kerja Pelatihan Pembuatan TEH DARI DAUN KELOR ,Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Balai Desa. Desa Kebontunggul ini dilaksanakan pada tanggal 05 Juli 2023 dengan sasaran atau peserta Karang Taruna Desa Kebontunggul yang diharapkan oleh Kepala Desa Kebontunggul Pak Siandi, S.H. MM. bahwa rencana ini akan menjadi penanggung jawab dari masyarakat terutama ibu-ibu PKK Desa Kebontunggul.

2. Pelatihan Pengolahan Tanaman toga bunga telang menjadi olahan puding (bunga telang, bubuk jeli, susu, perisa rasa).



Pelaksanaan program kerja individu yang berupa pengolahan tanaman bunga telang menjadi camilan makanan sehat puding dilaksanakan pada hari kamis, 6 Juli 2023 bertempat di Balai Desa Kebontunggul dengan audiens ibu-ibu PKK, dalam pelatihan pengolahan pembuatan puding dari tanaman toga bunga telang tersebut dijelaskan tentang tata cara produksi camilan makanan sehat puding bunga telang, dalam pelatihan pengolahan makanan sehat tersebut dijelaskan tentang tata cara produksi olahan ini, bunga telang yang dipisahkan dari kelopak dan mahkotanya, kemudian di cuci bersih, lalu direbus dengan air hingga mendidih dengan menambahkan bahan bubuk jeli, susu, dan perisa rasa untuk menambah aroma wangi dan kemudian menyaring air hasil rebusan puding, lalu ditambahkan gula dan garam sesuai selera takaran yang diinginkan dan yang terakhir dikemas dalam cup pudding plastik. Dalam pelatihan tersebut antusiasme audiens cukup besar sehingga memberikan respon yang positif terhadap produk hasil olahan bunga telang tersebut serta menghasilkan produk yang dapat dikonsumsi oleh semua orang.

3. Pengembangan hasil panen toga menjadi minuman siap saji dalam bentuk bahan kering.



Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pengabdian meliputi penyuluhan tentang pengembangan hasil panen toga menjadi minuman siap saji dalam bentuk bahan

kering. Selain itu pengabdian juga memberikan contoh barang yang sudah kering dan sudah di kemas. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari tepatnya pada tanggal 05 Juli 2023.

4. Pengolahan tanaman kunyit putih menjadi produk olahan KUMIS (kunyit, madu dan jeruk nipis).



Pelaksanaan program kerja individu yang berupa pengolahan tanaman kunyit putih menjadi produk minuman herbal KUMIS (Kunyit, Madu dan Jeruk Nipis) dilaksanakan pada hari kamis, 6 Juli 2023 bertempat di Balai Desa Kebontunggul dengan audiens ibu-ibu PKK, dalam pelatihan pengolahan minuman kunyit tersebut dijelaskan tentang tata cara produksi minuman kunyit putih seperti mengupas kulitnya, kemudian mencuci bersih kunyit yang telah dikupas, lalu direbus dengan air hingga mendidih dengan menambahkan daun pandan didalamnya untuk menambah aroma wangi dan kemudian menyaring air hasil rebusan kunyit, lalu ditambahkan madu dan jeruk nipis sesuai selera dan yang terakhir dikemas dalam botol kemasan plastik.

Dalam pelatihan tersebut antusias audiens cukup besar sehingga memberikan respon yang positif terhadap produk hasil olahan kunyit putih tersebut serta menghasilkan produk yang dapat dikonsumsi oleh semua orang.

5. Pelatihan Pembibitan Tanaman TOGA Guna Menambah Nilai Jual.



Melalui program kerja ini para Karang Taruna diberikan edukasi dan melaksanakan pelatihan mengenai proses pembibitan dan pemeliharaan tanaman TOGA. Dengan demikian program kerja ini memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, baik dari segi kesehatan maupun ekonomi.

Sebelum diadakannya pelatihan pembibitan tanaman TOGA, dapat disimpulkan bahwa para Karang Taruna Desa Kebontunggul telah memahami cara membibit tanaman TOGA, tetapi beberapa belum memanfaatkan hasil panen dari Tanaman TOGA tersebut dapat dijadikan menjadi suatu usaha untuk berjualan. Setelah diadakannya program kerja ini beserta pemberian pre-test dan post-test, para Karang Taruna telah memahami Pelatihan Pembibitan Tanaman TOGA untuk Dijual mengalami peningkatan sebesar 14,03%. Dapat disimpulkan bahwa para Karang Taruna dapat mengetahui bahwa hasil panen dari tanaman TOGA tersebut dapat dijadikan sebagai suatu usaha untuk berjualan.

6. Pelatihan Dan Pendampingan Desain Logo Dan Label Produk TOGA Untuk Meningkatkan Penjualan.



Program kerja ini melaksanakan pelatihan mendesign logo dan label produk serta melakukan pendampingan menggunakan aplikasi Canva dengan sasaran ibu-ibu

UMKM di Desa Kebontunggul. Dan tak lupa dalam program kerja ini menyediakan sesi diskusi yang bertujuan untuk berbagi pengalaman dari penanggung jawab program kerja yang terkait. Dalam program kerja ini menghasilkan luaran yang berupa karya *design*.

KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan dari Ekonomi Kreatif di Desa Kebontunggul, yaitu ada Pembuatan teh dari daun kelor, Pelatihan Pembuatan Puding dari tanaman toga bunga telang, Pengembangan hasil panen toga menjadi minuman siap saji dalam bentuk bahan kering, Pengolahan kunyit menjadi produk olahan kumis (kunyit, madu, jeruk nipis), Pelatihan pembibitan tanaman toga untuk di jual, Pelatihan dan pendampingan desain logo dan label produk toga untuk meningkatkan nilai jual bagi umkm desa kebontunggul, Prodi Kerja kali ini mengajarkan teknik dalam memanfaatkan potensi yang ada di dalam desa kebontunggul, kepada audiens yang memaksimalkan potensi produknya untuk menarik perhatian konsumen. Dan memajukan UMKM dan Kreatifitas pada ibu-ibu PKK dan Masyarakat Desa Kebontunggul, Selain itu, mereka dibimbing untuk mengidentifikasi karakteristik unik dari setiap produk dan menonjolkan manfaatnya melalui deskripsi yang kreatif. Melalui pendampingan langsung, audiensi memiliki kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan yang mereka peroleh dan menerima umpan balik langsung dari narasumber, sehingga mereka dapat terus mengembangkan keterampilan olahan produksi yang berasal dari pemanfaatan sumber daya yang ada di desa kebontunggul, foto produk yang dihasilkan oleh rumah produksi menjadi lebih profesional, menarik, dan menggambarkan nilai-nilai produk secara efektif. Dengan daya tarik yang meningkat, konsumen cenderung tertarik untuk membeli produk dan meningkatkan peluang penjualan rumah produksi. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan foto produk hasil olahan rumah produksi yaitu untuk meningkatkan daya tarik konsumen dan kesuksesan bisnis secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya kami dapat menuntaskan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan menulis artikel ilmiah ini. Lalu untuk selanjutnya kami berterima kasih kepada Bapak Kun Muhammad Adi, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membimbing dan memberi arahan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian. Selanjutnya kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Kebontunggul Bapak Siandi, S.H. MM. Ibu Sadiyah selaku Ketua UMKM dan masyarakat Desa Kebontunggul yang telah memberikan kami kesempatan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Sri Gitarja. (2023). *Wisata Lembah Mbencirang*. Disbudporapar.
<https://pariwisata.mojokertokab.go.id/wisata-alam/wisata-lembah-mbencirang>
- Indartuti, E., & Maduwinarti, A. (2021). PKM Pemanfaatan Limbah Kurma Dan Buahnya Menjadi Minuman Kopi, Susu Kurma Pada UMK OEMAH KURMA “NAF” Di Kelurahan MedokanAyu, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Amirya, M. (2020). *PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENDUKUNG KEMANDIRIAN EKONOMI DESA*.
<https://www.iaijawatimur.or.id/course/interest/detail/5>
- Fadly, A. (2020). *Ikon - Indeks - Simbol*. Binus.Ac.Id.
<https://binus.ac.id/malang/2020/01/ikon-indeks-simbol/>
- Suranny, L. E. (2021). PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA DALAM RANGKA PENINGKATAN EKONOMI PERDESAAN DI KABUPATEN WONOGIRI. *Litbang Sukowati*, 5(1), 49–62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>
- Marayasa, N. (2018). PENYULUHAN MANAJEMEN MENGGALI POTENSI DAERAH UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT KECAMATAN LEUWI DAMAR. *Pengabdian Dharma Laksana*, 1(1).
- Perwira, R. A. S., & Sitohang, A. C. (2022). Sosialisasi Pembangunan UMKM dari Perintisan, Legalitas dan Pemasaran di Era Modern. *Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 2(1), 78–81.
- Gunadi, W., & Setyani, T. P. H. (2020). *PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN CITRA MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MOBIL ALL NEW RIO KIA MOTORS INDONESIA (Pada PT. RADITA AUTOPRIMA)*. 1(1), 92–102.
- Suryati, I. (2021). PENGARUH UKURAN USAHA DAN SUMBER MODAL TERHADAP PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH BIDANG JASA ATAU PELAYANAN LAUNDRY DI KECAMATAN MAKASAR TAHUN 2019. *Mahasiswa Akuntansi Unsurya*, 1(1), 18–30.
- Puspitasari, I., Sari, G. N. F., & Indrayati, A. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri. *Warta LPM*, 24(3), 456–465.
<https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.11111>
- Syardiansah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>